

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATA
PELAJARAN IPS
(STUDI PADA KELAS V SDN I GENDING KABUPATEN PROBOLINGGO)**

Ludfi Arya Wardana dan Andi Prasetyo

[Ludfi Hoki@yahoo.co.id](mailto:Ludfi_Hoki@yahoo.co.id)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Panca Marga Probolinggo

Abstract: This research was conducted with the aim to describe the implementation of Character Education through Problem Based Learning Lesson IPS in Class V SDN 1 Gending Probolinggo. This study describes the implementation, barriers and solutions Character Education through Problem Based Learning Lesson IPS. Data were collected through observation, interviews, documentation and analyzed by qualitative descriptive technique. The results of this study found that the characters that appear on problem-based learning is curiosity, hard work, creativity, tolerance, discipline, friendly, honest, democratic, fond of reading. Obstacles that occur in the preparation, implementation and assessment, teachers find solutions for the implementation of Character Education through Problem Based Learning Lesson IPS well done.

Keywords: Implementation of Character Education, Problem Based Learning

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 1 Gending Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan, kendala, dan solusi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter yang muncul pada pembelajaran berbasis masalah yaitu rasa ingin tahu, kerja keras, kreatif, toleransi, disiplin, bersahabat, jujur, demokratis, gemar membaca. Kendala yang terjadi pada persiapan, pelaksanaan dan penilaian, guru mencari solusi agar pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS dapat terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pembelajaran Berbasis Masalah

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menurut Kesuma, dkk (2013:4) merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas

pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas.

Karakter manusia Indonesia saat ini masih belum menunjukkan gambaran dari suatu fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Hal ini diperkuat dengan adanya fenomena menyusutnya kualitas moral atau demoralisasi dalam kehidupan manusia di Indonesia saat ini, terutama di kalangan peserta didik, sehingga menuntut perlu adanya pendidikan karakter. Lickona (Samani dan Hariyanto, 2013:44) menyatakan bahwa pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Senada dengan hal itu, Samani dan Hariyanto (2012:45) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter menjadi penting ketika demoralisasi telah dirasakan secara nyata dan dekat yang terjadi hampir setiap hari. Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan mengingat berbagai macam perilaku non-edukatif kini telah merambah dalam lembaga pendidikan. Proses pendidikan selama ini ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter baik. Banyak lulusan sekolah dan sarjana yang pandai menjawab soal dan berotak cerdas, tetapi perilakunya tidak terpuji. Inilah mengapa pendidikan karakter sangat penting dan dibutuhkan sesegera mungkin.

Menurut Berkowitz (Samani dan Hariyanto, 2013:17) dalam penelitiannya membuktikan pendidikan karakter berdampak positif, baik terhadap pembelajaran, persekolahan maupun kehidupan anak-anak pada masa mendatang. Pendidikan karakter penting untuk diterapkan dalam diri para pelajar sedini mungkin dan secara berkelanjutan. Secara umum semua proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam diri peserta didik akan bermanfaat bagi dirinya secara individu maupun secara sosial, hal ini tergantung dari bagaimana cara melaksanakan pendidikan karakter kepada peserta didik, jika dilakukan dengan baik dan tidak hanya mengutamakan akademik maka lembaga pendidikan akan menghasilkan lulusan yang berkarakter, baik budi pekertinya maupun akademisnya dan menjadi manusia dapat diterima di lingkungan dan masyarakatnya.

Pada suatu lembaga pendidikan, pelaksanaan pendidikan karakter dapat dimulai dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Seorang guru harus menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tumbuh karakter-karakter yang diharapkan pada peserta didik. Salah satu strategi yang dinilai dapat melaksanakan pendidikan karakter adalah pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah dan keterampilan intelektual.

Menurut Duch, dkk (Hamruni, 2010:104) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis masalah menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan

memunculkan budaya berpikir pada diri peserta didik. Strategi ini adalah pembelajaran ini menerapkan rangkaian aktivitas pembelajaran dimana peserta didik tidak hanya mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi peserta didik diajak berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan pada akhirnya menyimpulkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi pendahuluan pada saat pelaksanaan observasi awal di SDN 1 Gending, dimana peneliti mendapat kelas V menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter belum terlaksana dengan baik. Proses kegiatan belajar mengajar (KBM), guru hanya cenderung menyelesaikan materi saja dan kurang memperhatikan pendidikan karakter peserta didiknya. Pelaksanaan pendidikan karakter di kelas V tidak banyak dilakukan oleh guru. Pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas V peneliti mencatat bahwasannya peserta didik banyak melakukan tindakan kurang terpuji, seperti acuh, berkaca, bermain handphone, berbicara sendiri dengan teman sebangku ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) sedang berlangsung. Dengan adanya fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SDN 1 Gending Kabupaten Probolinggo.

Sebagai informasi tambahan berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran IPS menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 1 Gending belum dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas dari berbagai kendala seperti tingkat kedisiplinan guru dan peserta didik yang belum maksimal, proses pembelajaran yang kurang maksimal, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran masih minimalis, peserta didik kurang patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Beliau berpendapat dari beberapa kendala tersebut dapat dijadikan tolok ukur belum maksimalnya pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 1 Gending Kabupaten Probolinggo.

Melihat dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Sari Alumni Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013 terkait pelaksanaan pendidikan karakter disebutkan bahwa mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran bukanlah hal yang mudah, karena dalam kehidupan nyata terdapat banyak kendala yang dijumpai dalam pengimplementasian karakter tersebut. Kendala tersebut antara lain masih adanya peserta didik yang melanggar aturan walaupun sudah diberi sanksi hukuman, masih adanya peserta didik yang malas mencari referensi lain apalagi berkunjung ke perpustakaan, mereka akan pergi ke perpustakaan jika dipaksa oleh guru, mereka hanya diam menunggu jawaban dari teman atau gurunya. Sedangkan hasil penelitian Agus pada tahun 2009 tentang pembelajaran berbasis masalah disebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar (KBM) harus lebih mengaktifkan proses diskusi kelompok agar peserta didik berani menyampaikan gagasan, mempresentasikan hasil diskusi,

mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru atau teman dan berkomunikasi secara lisan.

Berdasarkan situasi dan kondisi nyata seperti uraian tersebut, peneliti tertarik mendalami penelitian mengenai “Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS (Kelas V SDN 1 Gending Kabupaten Probolinggo)”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2011:11) rancangan penelitian deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara langsung ke lapangan yang bertempat di SDN 1 Gending Kabupaten Probolinggo dengan mengamati langsung kegiatan yang dapat mendukung dalam menjawab fokus penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 1 Gending. Secara geografis sekolah ini beralamat di Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo

Penelitian deskriptif instrumen utama adalah peneliti. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer partisipan sekaligus pengumpul data. Di samping itu digunakan pula instrumen pendukung berupa wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian kehadiran peneliti mutlak untuk mendatangi subyek penelitian. Peneliti hadir di subyek penelitian antara tanggal 20 September 2016 sampai dengan 30 Oktober 2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Menurut Moleong (2011:13) wawancara atau *interview* merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana terjadi komunikasi secara verbal antara pewawancara dengan subjek wawancara. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pada perkiraan dengan mengambil data yang sudah ada dan tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dimaksudkan untuk memperkuat atau melengkapi data-data yang sudah ada atau yang telah didapat oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Selain itu juga dilengkapi dengan dokumentasi foto-foto selama penelitian di lapangan.

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS

Guru kelas V SDN 1 Gending Kabupaten Probolinggo menerapkan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajarannya. Sintaks pembelajarannya sudah mencakup lima langkah, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Trianto (2012:97) yaitu: (1) tahap orientasi peserta didik pada masalah; (2) tahap mengorganisasi peserta didik untuk belajar; (3) tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; (4) tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada tahap orientasi peserta didik pada masalah, pembelajaran di kelas V SDN 1 Gending Kabupaten Probolinggo, guru membuka pembelajaran dengan ucapan salam, berdoa dan mengabsensi peserta didik, tidak lupa menanyakan kabar peserta didik. Guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan materi secara umum yang kemudian dilanjutkan dengan penayangan video yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengamati penayangan video, dicari informasi dan permasalahan yang terdapat dalam video tersebut.

Pada tahap mengorganisasi peserta didik untuk belajar, setelah peserta didik memperoleh informasi dan permasalahan dari penayangan video tersebut, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Dalam penentuan anggota kelompok dilakukan oleh guru. Guru membagi kelompok dengan kemampuan yang relatif sama antar satu kelompok dengan kelompok lainnya. Setelah kelompok terbentuk, guru mempersilahkan peserta didik untuk berkumpul sesuai kelompok yang telah ditentukan.

Pada tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru memberikan bimbingan dan tambahan informasi kepada peserta didik. Guru menghampiri setiap kelompok untuk mengetahui hasil diskusi. Guru bertanya kepada kelompok tentang kesulitan yang di alami. Guru juga memberikan tambahan informasi dan memperbolehkan peserta didik untuk mencari informasi tambahan melalui internet dari fasilitas wifi sekolah, pada tahap ini diskusi kelompok tetap terarah dengan baik berkat adanya bimbingan dari guru.

Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi. Presentasi hasil diskusi disampaikan secara padat dan jelas. Ketika kelompok menyampaikan hasil diskusi, kelompok yang lain mendengarkan dan menganalisis. Apabila ada yang tidak dimengerti atau tidak sependapat dipersilahkan untuk bertanya dan langsung dijawab oleh kelompok yang bersangkutan. Terjadi proses tanya jawab dan debat pada tahap ini. Peserta didik antusias untuk menanggapi setiap argumen yang dijelaskan oleh setiap kelompok.



Gambar 3.1.Salah satu peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok

Pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru dan peserta didik secara bersama menganalisis terhadap hasil diskusi yang disampaikan. Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan, ditarik kesimpulan secara bersama guna mendapatkan solusi yang sama. Kemudian diskusi tersebut dievaluasi pelaksanaannya dan evaluasi terhadap materi yang sedang dibahas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 1 Gending Kabupaten Probolinggo pada tahap orientasi peserta didik pada masalah, nilai karakter yang muncul yaitu rasa ingin tahu, kerja keras, dan kreatif. Nilai karakter rasa ingin tahu dominan muncul pada tahap ini. Hal ini karena guru menginstruksikan peserta didik untuk fokus terhadap penayangan video, kemudian dicari informasi dan permasalahan yang terjadi pada video tersebut. Hal ini sesuai definisi rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar (Prayitno dan Widyantini, 2011:23).

Pada tahap mengorganisasi peserta didik untuk belajar, nilai karakter yang muncul toleransi, disiplin, kerja keras, bersahabat. Nilai karakter bersahabat yang dominan muncul pada tahap ini. Bersahabat yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain (Prayitno dan Widyantini, 2011:23).

Pada tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, nilai karakter yang muncul jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat, gemar membaca. Nilai karakter kreatif yang dominan muncul pada tahap ini. Hal ini sesuai definisi kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki (Prayitno dan Widyantini, 2011:23).

Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, nilai karakter yang muncul jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat. Nilai karakter demokratis yang dominan muncul pada tahap ini. Hal ini sesuai definisi

demokratis yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain (Prayitno dan Widyantini, 2011:23).

Pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, nilai karakter yang muncul kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat. Nilai karakter kerja keras yang dominan muncul pada tahap ini. Hal ini sesuai definisi kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Prayitno dan Widyantini, 2011:23).

Kendala dalam persiapan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis masalah yaitu guru mengalami kendala dalam mencari *video* yang mendukung permasalahan dengan materi yang akan dibahas. Kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis masalah yaitu (1) peserta didik tidak langsung paham terhadap masalah yang harus diteliti; (2) terdapat peserta didik yang tidak fokus pada penayangan *video*, dan (3) terdapat peserta didik yang masih pasif dalam diskusi kelompok. Kendala dalam penilaian pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis masalah yaitu pemberian nilai pada peserta didik yang aktif dengan peserta didik yang pasif dan juga terbatasnya waktu penilaian.

Solusi dalam persiapan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis masalah yaitu guru mencari *video* yang mendukung permasalahan dengan materi yang akan dibahas melalui media sosial *Youtube*. Solusi dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis masalah yaitu (1) guru membantu dengan memberikan penjelasan tambahan agar peserta didik paham fokus permasalahan; (2) guru mendekati peserta didik agar fokus terhadap penayangan *video*; (3) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang pasif untuk mewakili kelompok menyampaikan hasil diskusi. Solusi dalam penilaian pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis masalah yaitu bagi peserta didik yang pasif diberi nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 (Tujuh Puluh Lima). Sedangkan bagi peserta didik yang aktif akan diberi nilai tambahan dari KKM tersebut, melihat dari keaktifan masing-masing peserta didik dengan nilai maksimal 100 (Seratus).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS (Kelas V SDN 1 Gending Kabupaten Probolinggo) sebagai berikut:

Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Masalah, yaitu pertama, pada tahap orientasi peserta didik pada masalah dengan cara menyampaikan masalah dengan didukung penayangan *video* yang berkaitan dengan materi memunculkan karakter Rasa Ingin Tahu, Kerja Keras, Kreatif. Pada tahap mengorganisasi peserta didik untuk belajar dengan cara guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok tanpa membedakan memunculkan karakter Toleransi,

Disiplin, Kerja Keras, Bersahabat. Pada tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok dimana guru membantu peserta didik dalam proses diskusi memunculkan karakter Jujur, Toleransi, Kerja Keras, Kreatif, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Bersahabat, Gemar Membaca. Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dengan diwarnai dengan tanya jawab dan debat memunculkan karakter Jujur, Toleransi, Kerja Keras, Kreatif, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Bersahabat. Pada tahap menganalisis

Kedua, kendala Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah, yaitu kendala persiapan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 1 Gending Kabupaten Probolinggo yaitu kesulitan dalam mencari video yang dapat mendukung permasalahan dengan materi yang akan dibahas. Kendala pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 1 Gending Kabupaten Probolinggo yaitu terbatasnya kemampuan berpikir dan analisa peserta didik. Kendala penilaian pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 1 Gending Kabupaten Probolinggo yaitu pemberian nilai pada peserta didik yang pasif dan juga terbatasnya waktu penilaian.

Ketiga, Solusi Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Masalah, yaitu solusi persiapan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 1 Gending Kabupaten Probolinggo yaitu guru mencari video yang mendukung permasalahan dengan materi yang akan dibahas melalui media sosial Youtube. Solusi pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 1 Gending Kabupaten Probolinggo yaitu guru memberikan bimbingan kepada peserta didik. Solusi penilaian pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 1 Gending Kabupaten Probolinggo yaitu bagi peserta didik yang pasif diberi nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 (Tujuh Puluh Lima). Sedangkan bagi peserta didik yang aktif akan diberi nilai tambahan dari KKM tersebut, melihat dari keaktifan masing-masing peserta didik dengan nilai maksimal 100 (Seratus).

DAFTAR PUSTAKA

- Hamruni, 2010. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.
- Kesuma, Dharma, dkk., 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J., 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ludfi dan Andi, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui...

- Prayitno, Edi, dan Widyantini, 2011. *Pendidikan Nilai – Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMP*. Kementerian Pendidikan Nasional: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto, 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.